

SOSIALISASI PENYUSUNAN ASESMEN DIAGNOSTIK PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI DESA PESABAN

Ni Kadek Sri Parwati^{1*}, I Wayan Numertayasa², I Komang Nada Kusuma³

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali¹²³;

email: *sriparwati@markandeyabali.ac.id

Abstrak

Asesmen Diagnostik merupakan salah satu elemen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini. Kurangnya pemahaman guru terhadap pentingnya Asesmen Diagnostik dapat mempengaruhi hasil belajar para peserta didik. Kegiatan sosialisasi penyusunan asesmen diagnostik ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi para guru sekolah dasar di Desa Pesaban. Sosialisasi ini merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh KKN Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta yang merupakan guru-guru SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 di Desa Pesaban, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali. Sosialisasi ini dilaksanakan selama 1 hari pada 11 Oktober 2024. Materi disampaikan selama 90 menit oleh Dosen Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman peserta terhadap materi Asesmen diagnostik yang sebelumnya menunjukkan angka rerata 0.52 yang kemudian meningkat menjadi 2.17 pada hasil rerata posttest. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru terhadap materi penyusunan asesmen diagnostik.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik, Sekolah Dasar, Kompetensi Guru

Abstract

Diagnostic Assessment is one of the important elements in the implementation of the current Merdeka Curriculum implementation. Lack of the teacher understanding of the importance of Diagnostic Assessments may affect the learning outcomes of students. This socialization activity on the preparation of diagnostic assessments aims to facilitate teachers in improving the competence of primary school teachers in Pesaban Village. This socialization is a Community Service activities organized by the KKN of Markandeya Institute of Technology and Education of Bali. This activity was attended by 10 participants who are the teachers of SD Negeri 1 and SD Negeri 2 in Pesaban Village, Rendang District, Karangasem Regency, Bali. This socialization was held for 1 day on October 11, 2024. The material was delivered for 90 minutes by a lecturer from Markandeya Institute of Technology and Education of Bali. The results of this resource show an increase in the participants' understanding of the diagnostic assessment material which previously showed a figure of 40% which then increased to 100%. This proves that this training activity has succeeded in increasing the understanding and teacher competence in the preparation of diagnostic assessments.

Keywords: Diagnostic Asesment, Elementary School, Teacher Competency

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi yang diberikan oleh pemerintah sebagai jawaban atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka di disain untuk mempermudah dan memberi kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Kurikulum ini mengedepankan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan kapasitas peserta didik. Hal ini mengharuskan terciptanya sebuah sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa dimana guru harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan siswa dan sejauh mana pemahaman dasar siswa pada materi pembelajaran. Cara untuk mengetahui kebutuhan dan pemahaman dasar siswa adalah dengan memberikan sebuah asesmen pada awal pembelajaran (Nur Budiono & Hatip, 2023).

Salah satu pilar penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah penerapan Asesmen Diagnostik. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus menjelaskan bahwa Asesmen Diagnostik adalah sebuah asesmen yang dilakukan secara spesifik guna mengetahui kompetensi peserta didik (Kemdikbud, 2020). Asesmen diagnostik memiliki fungsi untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik pada awal pembelajaran (Nugroho dkk., 2023). Secara cepat, asesmen diagnostik dapat mengidentifikasi apakah peserta didik tersebut sudah paham, agak paham, atau bahkan belum paham sehingga guru dapat menyesuaikan materi terhadap kemampuan siswa (Maut, 2022). Haerazi dkk., (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan menerapkan asesmen diagnostik guru dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan peserta didik.

Pada implementasi Kurikulum Merdeka, Asesmen Diagnostik dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu Asesmen Diagnostik Kognitif dan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif (Nasution, 2022). Asesmen diagnostik kognitif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik melalui capaian kompetensi belajarnya. Tujuan dari diadakannya asesmen diagnostik kognitif yaitu untuk mengetahui hasil kompetensi peserta didik, menyesuaikan pembelajaran di kelas sesuai dengan kompetensi rata-rata peserta didik, dan untuk memberikan kesempatan untuk mengulang atau memeberikan pelajaran tambahan bagi peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata (Warasini, 2021). Asesmen diagnostik kognitif dapat dilaksanakan secara rutin, baik pada awal saat guru akan memberikan materi pembelajaran baru, atau pada akhir pembelajaran saat guru sudah selesai menjelaskan materi, dan waktu yang lain secara berkala (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Sementara itu, asesmen diagnostik non-kognitif adalah penilaian yang mengukur kesejahteraan psikologis peserta didik. Tujuan dari penilaian non-kognitif ini adalah untuk mengetahui perkembangan emosional, gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik (Sayyidatul Hasna dkk., 2023). Asesmen Diagnostik dapat dilakukan pada tahap awal maupun tahap akhir proses pembelajaran. Guru dapat melakukan asesmen melalui butir soal maupun mengajukan pertanyaan kepada siswa (Permana & Bakri, 2022).

Melihat pentingnya peran Asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran terutama pada implementasi Kurikulum Merdeka, maka sudah seharusnya guru memahami dan menguasai penggunaan asesmen diagnostik. Namun, hal ini tentu bukan hal yang mudah

mengingat masih banyak guru yang memiliki pengetahuan yang minim terkait asesmen diagnostik. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam penyusunannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian milik Supriyadi, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa masih ada guru yang belum benar-benar memahami penyusunan asesmen diagnostik. Kemudian, Laulita (2022) juga mengungkapkan bahwa masih ada guru yang belum pernah melakukan asesmen diagnostik dan belum pernah mengikuti sosialisasi terkait asesmen diagnostik. Di Sekolah Dasar yang terdapat di Desa Pesaban sendiri masih sedikit guru yang sudah benar-benar memahami dan melaksanakan Asesmen diagnostik.

Dengan demikian, maka perlu dilakukan pelatihan khusus kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam penyusunan Asesmen diagnostik. Dengan meningkatnya kompetensi guru maka kualitas pembelajaran disuatu sekolah tentu juga akan meningkat (Rahman, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Witono (2022) menunjukkan bahwa dengan adanya sebuah pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru terhadap penggunaan asesmen diagnostik. Untuk itu kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali menggelar Sosialisasi Penyusunan Asesmen Diagnostik bagi guru-guru Sekolah Dasar di Desa Pesaban.

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam merancang dan mengimplementasikan tes diagnostik yang efektif. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih mendalam. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan guru di SD N 1 Pesaban dan SD N 2 Pesaban dapat lebih memahami pentingnya asesmen diagnostik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar khususnya di Desa Pesaban.

METODE

Kegiatan Sosialisasi Penyusunan Asesmen Diagnostik ini diselenggarakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali dengan mengambil lokasi pelaksanaan di SD N 2 Pesaban, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari pada hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2024. Jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi ini adalah 10 orang. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru yang berasal dari SD N 1 Pesaban dan SD N 2 Pesaban. Narasumber dari kegiatan ini merupakan dosen dari Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini merupakan tahapan awal dari pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Penyusunan Asesmen Diagnostik. Proses pada tahap ini terdiri dari :

- a. Persiapan surat undangan dan surat permohonan izin pelaksanaan program
- b. Koordinasi bersama Kepala Sekolah dan narasumber terkait jadwal pelaksanaan
- c. Permohonan izin kepada Kepala Desa Pesaban dan Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Pesaban
- d. Permohonan peserta melalui surat undangan kepada Kepala SD Negeri 1 Pesaban dan Kepala SD Negeri 2 Pesaban

e. Persiapan tempat dan fasilitas penunjang.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala SD Negeri 1 Pesaban.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala SD Negeri 2 Pesaban

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi oleh narasumber Penyusunan Asesmen Diagnostik. Tahap ini dilakukan dalam beberapa proses, diantaranya:

a. Pemberian *Pre Test*

Sebelum pemberian materi peserta terlebih dahulu diberikan *pre test* yang berisikan 7 butir pertanyaan tentang Asesmen Diagnostik. Pemberian *pre test* ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan narasumber. Pengisian *pre test* ini dilakukan melalui *Google Form* yang diberikan oleh panitia. Durasi dari pengisian *pre test* ini adalah 5 menit.

b. Penyampaian Materi

Penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber menggunakan metode ceramah dengan menampilkan materi melalui PPT atau *powerpoint*. Penyampaian materi dilakukan selama 90 menit. Melalui materi yang dibawakan narasumber peserta mendapatkan wawasan tambahan tentang jenis-jenis asesmen diagnostik, fungsi asesmen diagnostik, dan pentingnya asesmen diagnostik pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini peserta juga diberikan bulir soal asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengukur gaya belajar peserta, sehingga nantinya peserta dapat merefleksi gaya belajarnya dengan gaya belajar peserta didik.

c. Pemberian *Posttest*

Posttest diberikan kepada peserta pada sesi akhir penyampaian materi. Sama halnya dengan *pre test*, *Posttest* ini juga berisi 10 butir pertanyaan tentang materi asesmen diagnostik yang telah disampaikan oleh narasumber.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan pemeberian *posttest* yang berisi 7 butir pertanyaan di akhir sesi pemaparan materi. Hasil dari *posttest* ini akan dibandingkan dengan hasil dari *pre test* yang sudah diberikan pada awal sesi. Sehingga nantinya dapat disimpulkan apakah kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Penyusunan Asesmen Diagnostik ini dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi guru-guru di Desa Pesaban yang mengalami kesulitan dalam penyusunan dan pengaplikasian Asesmen Diagnostik.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Materi yang disampaikan oleh narasumber memaparkan tentang jenis-jenis asesmen diagnostik, pentingnya asesmen diagnostik, dan contoh dari asesmen diagnostik yang bisa diaplikasikan oleh para guru pada pembelajaran yang akan mereka lakukan nantinya.



KD-2		KD-1						KD	
Nomor Soal									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Soal nomor 1-2; dua soal dari Kemampuan Dasar dua kelas di bawah (KD-2) Semester 2		Soal nomor 3-8; enam soal dari Kemampuan Dasar satu kelas di bawah (KD-1) Semester 1 dan 2						Soal nomor 9-10; dua soal dari Kemampuan Dasar (KD) Semester 1 kelas yang baru akan dimulai	

Gambar 4. Materi Asesmen Diagnostik

Setelah penyampaian materi, narasumber melakukan sesi tanya jawab bersama peserta. Dalam sesi tanya jawab ini peserta dapat menyampaikan pertanyaan ataupun kesulitan dalam menyusun asesmen diagnostik. Pada sesi tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber ditemukan bahwa dari 10 peserta yang mengikuti kegiatan ini hanya 1 orang peserta yang pernah menggunakan asesmen diagnostik pada pembelajaran di kelas. Dan hanya 4 orang peserta yang benar-benar memahami apa itu asesmen diagnostik. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam penyusunan asesmen diagnostik mengingat masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang mereka dapatkan.



Gambar 5. Pemberian *Pre Test* dan *Posttest*

Kemudian, peserta diberikan tes untuk mengukur gaya belajar peserta. Tes ini bertujuan agar peserta yang merupakan guru dapat mengetahui gaya belajarnya dan merefleksi apakah gaya belajar guru tersebut sesuai dengan gaya mengajar yang selama ini dilakukan di kelas. Gaya mengajar seorang guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Suciyati (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa". Untuk itu penting dilakukannya tes gaya belajar dan mengajar pada guru. Dari tes tersebut ditemukan bahwa 20% peserta memiliki gaya belajar kinestetik, 50% peserta memiliki gaya belajar auditori dan 30% lainnya memiliki gaya belajar visual. Setelah itu dilakukan wawancara kepada masing-masing peserta terhadap gaya mengajar mereka. Dan hasilnya menunjukkan gaya belajar dan gaya mengajar mereka sejalan. Yang artinya guru yang memiliki gaya belajar visual cenderung sering menggunakan media gambar dalam proses mengajar. Sementara itu guru yang memiliki gaya belajar auditori cenderung menggunakan metode mengajar ceramah saat proses mengajar.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini maka perlu dilakukan evaluasi melalui *Pre Test* dan *Posttest* yang telah diisi oleh peserta. Pretest dan posttest ini berisikan 7 butir soal tentang materi asesmen diagnostik yang diberikan melalui google form.

Table 1. Hasil Pretest dan Posttest Sosialisasi Penyusunan Asesmen Diagnostik

Butir Soal	Rerata Pre-test	Rerata Post-test	Peningkatan
Pemahaman tentang tujuan asesmen diagnostik	0.7	10.0	0.3

Pemahaman tentang implementasi asesmen diagnostik	0.4	0.9	0.5
Pemahaman tentang jenis-jenis asesmen diagnosik	0.6	0.9	0.3
Pemahaman tentang asesmen diagnostik kognitif	0.5	0.9	0.4
Pemahaman tentang asesmen diagnostik non kognitif	0.6	0.9	0.3
Mengidentifikasi instrumen dalam asesmen diagnostik	0.4	0.8	0.4
Pemahaman tentang proses penyusunan asesmen diagnostik	0.5	0.8	0.3
Rerata	0.52	2.17	1.65

Setelah penyampaian materi para peserta diminta mengisi *Posttest* yang dibagikan melalui *QR-Code* yang mengarah pada *google form*. *Posttest* ini berisi 7 butir pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Hasil dari *Posttest* ini secara umum menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman peserta tentang asesmen diagnostik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rerata pada setiap jawaban butir soal yang dibagikan kepada peserta mengalami peningkatan. Para peserta juga menunjukkan kepuasannya dengan adanya sosialisasi penyusunan asesmen diagnostik ini.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta dan Narasumber

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sosialisasi Penyusunan Asesmen Diagnostik mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru di Desa Pesaban terkait penyusunan Asesmen Diagnostik. Guru yang sebelumnya belum memahami asesmen diagnostik menjadi lebih paham, dan guru yang sebelumnya belum memahami penyusunan asesmen diagnostik dapat memahami dengan baik setelah diadakannya sosialisasi penyusunan asesmen diagnostik. Peningkatan ini dilihat dari hasil *pre test* yang sebelumnya menunjukkan pemahaman peserta dari angka 0.52 meningkat pada hasil *posttest* menjadi 2.17, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebanyak 1.65 dari selisih *pretest* dan *posttest*. Para peserta juga merasa puas dan terbantu dengan diadakannya sosialisasi ini. Dengan ini diharapkan agar kedepannya kegiatan-kegiatan yang dapat

meningkatkan kompetensi guru dapat dilanjutkan dan lebih sering diadakan, sehingga terciptanya guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam pelaksanaan Sosialisasi Penyusunan Asesmen Diagnostik diantaranya SD Negeri 2 Pesaban yang telah menyediakan tempat pelaksanaan program ini. Kepala SD 1 dan 2 Pesaban serta seluruh peserta yang ikut menyukseskan kegiatan ini. Narasumber yang telah bersedia berbagi ilmu kepada guru-guru di Desa Pesaban. Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan mendampingi pelaksanaan kegiatan ini. Serta seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ITP Markandeya Bali yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan sukses.

REFERENSI

- Haerazi, H., Rahman, A., Irawan, L. A., Jupri, J., Jumadil, J., Arrafii, M. A., & Wahyudiantari, N. W. P. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 487–497. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1211>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(4), 2247–2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Kemdikbud. (2020). KEPMENDIKBUD Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. *Www.Kemdikbud.Go.Id*, 022651, 9. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Laulita, U., Hamzar, M., & Rahayu, F. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN ASESMEN DIAGNOSTIK PADA KURIKULUM MERDEKA. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 111–128.
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 02(4), 2022. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1305-1312>. 2022
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4(3), 135–142. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i3.16853>
- Nugroho, D., Wirawan, W., Febriantania, P., & Ridaningsih, I. (2023). A Sistematic Literature Review : Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 50–61. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i2.197>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>

- Permana, H., & Bakri, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Instrumen Tes Diagnostik Fisika Untuk Mengetahui Miskonsepsi Pada Peserta Didik. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.58797/teras.0101.05>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *ASESMEN DIAGNOSIS KOGNITIF BERKALA*.
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455–8466.
- Sayyidatul Hasna, Mira Azizah, & Espiyati. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas Iii Sd Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6037–6049. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>
- Suciyati, Tahir, M., & Baik Niswatul Khair, B. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Warasini, N. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan. *Inovasi Jurnal Guru*, 7(7), 31–37. <https://jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/249>
- Witono, H., Hakim, M., Karma, I. N., & Setiawan, H. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Intrumen Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Bagi Guru SDN 2 Tamansari Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 297–304. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i2.2850>